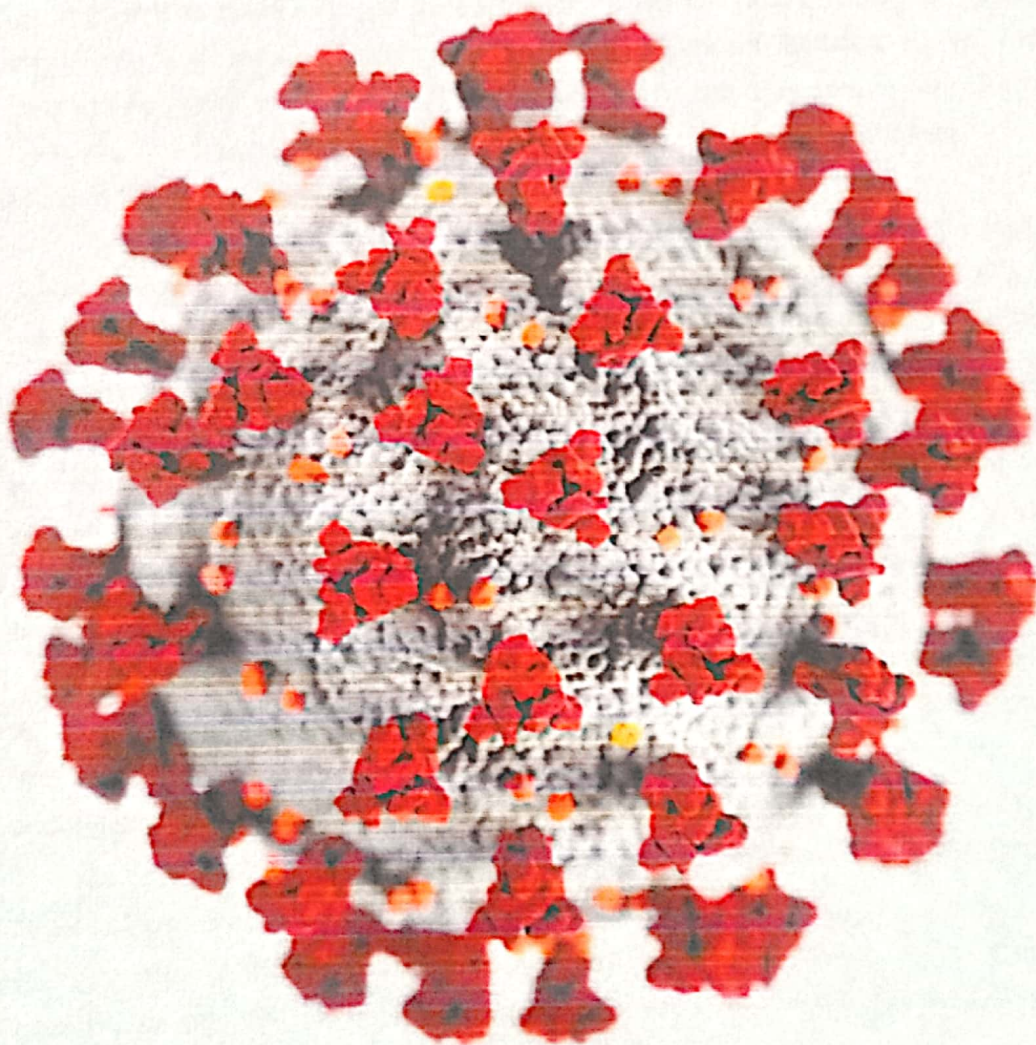




**PEMERINTAH KOTA BAUBAU
DINAS KESEHATAN KOTA BAUBAU
REKOMENDASI COVID-19**



KOTA BAUBAU TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019- nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

Di Kota Baubau capaian Vaksin Covid-19 untuk Dosis 1 adalah 80,4%; Dosis 2 adalah 58,96%; Dosis 3 adalah 23,83% dan Dosis 4 adalah 0,59%.

Berdasarkan uraian diatas dibutuhkan pemetaan risiko untuk menjadi dasar penyusunan rekomendasi upaya pencegahan penyebaran penyakit Covid-19 di Kota Baubau.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Maros.
- 3.
4. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Baubau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

ANCAMAN		
Risiko Penularan dari Daerah Lain	0.0	REDAH
Risiko Penularan Setempat	20.0	REDAH

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota BauBau Tahun 2025

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

KERENTANAN		
KARAKTERISTIK PENDUDUK	34.0	REDAH
KETAHANAN PENDUDUK	0.0	REDAH
KEWASPADAAN KAB/KOTA	60.0	SEDANG
Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	0.0	REDAH

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kerentanan Kota BauBau Tahun 2025

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

KAPASITAS		
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	0.0	RENDAH
Kesiapsiagaan	69.8	SEDANG
Surveilans	78.8	TINGGI
Promosi	0.0	RENDAH

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kapasitas Kota BauBau Tahun 2025

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit MERS didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota BauBau dapat di lihat pada tabel 4.

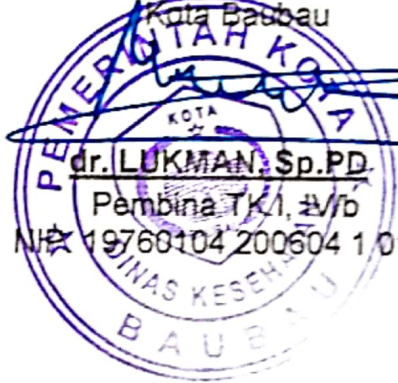
Resume Analisis Risiko Penyakit			
Penetapan nilai karakteristik risiko didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang	KERENTANAN	ANCAMAN	KAPASITAS
	18.8	12	48.05
	RENDAH	RENDAH	SEDANG
Profil Risiko	RENDAH		

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko MERS Kota BauBau Tahun 2025

3. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB/ PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN	KET
1.	Membuat design media promosi untuk penyakit berpotensi KLB/PIE termasuk Covid-19 dan akan dibagikan ke Puskesmas dan Rumah Sakit	Program Surveilans dan Imunisasi Program Promkes	Mei 2025	

Mengetahui,
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Baubau


dr. LUKMAN Sp.PD
Pembina TK/1, M/p
NIK 19760104 200604 1 011

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah merumuskan masalah:

1. Menetapkan Isu Prioritas

Isu prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko
- d. Kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan isu yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima isu yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing
- c. Untuk penyakit Covid-19, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan isu prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	0.00	R

Penetapan isu yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	0.00	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti
 - a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
 - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

KAPASITAS

Sub Kategori	Man	Method	Material/Money	Machine
Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	-	- Belum ada koordinasi dengan promkes terkait media promosi untuk Covid-19	- Belum tersediannya media promosi Covid-19 di fasyankes	-